
Hubungan Jumlah Pengunjung, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan *Water Front City* Kabupaten Barito Utara

M. Hidayatullah*, M. Anshar Nur

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*1810311210012@mhs.ulm.ac.id

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have a role in economic growth in the region. One of the MSMEs commonly found is street vendors. Especially in the Waterfront City area of Muara Teweh, the income of street vendors is very varied due to certain factors. This study aims to determine the effect of factors such as the number of visitors, capital, working hours, age, and education level individually and simultaneously (simultaneously) on the income of street vendors. This research was conducted by quantitative method, where primary data was collected by questionnaire method. The results showed that the factors of capital and working hours had a positive impact on the income of street vendors. Meanwhile, the number of visitors, age, and level of education do not affect the income of street vendors. Meanwhile, the factors that were tested simultaneously (simultaneously) had a significant positive impact on the income of street vendors.

Keywords: *Street Vendors; MSMEs; Relation; Income*

Abstrak

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian di daerah. Salah satu UMKM yang biasa ditemukan adalah pedagang kaki lima. Terutama di daerah *Water Front City* Muara Teweh, pendapatan pedagang kaki lima sangat bervariasi yang disebabkan faktor-faktor tertentu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan jumlah pengunjung, modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dimana data primer dikumpulkan dengan metode kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara jumlah pengunjung, modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima; UMKM; Hubungan; Pendapatan

PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima ialah pelaku usaha kecil dan mikro (UMKM) yang berperan membantu pertumbuhan perekonomian terutama di daerah-daerah yang belum terlalu modern. Sulitnya mencari pekerjaan, memunculkan banyak pedagang yang dijadikan alternatif dalam mencari pendapatan. Salah satu UMKM yang biasa ditemukan adalah pedagang kaki lima. Para PKL yang umumnya merupakan pendatang dari luar daerah terutama dari Pulau Jawa menjual berbagai jenis makanan dan minuman bahkan souvenir-souvenir dan mainan anak-anak maka dari itu PKL perlu diberikan penataan dan pemberdayaan sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Terutama di daerah *Water Front City* Muara Teweh, pendapatan pedagang kaki lima sangat bervariasi yang disebabkan faktor-faktor tertentu.

Kabupaten Barito Utara (Barut) terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan dan 103 Desa yang memiliki jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebanyak 8.603 berdasarkan data tahun 2019 dan di tahun 2020 data UMKM Kabupaten Barito Utara tersebut baru 941 yang terverifikasi oleh Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM (Disnakertranskop dan UKM). Kepala Dinas Nakertranskop dan UKM Barito Utara M Mastur, di Muara Teweh, Minggu (2/5/2021) mengatakan dari data tahun 2020, sebanyak 941 UMKM yang baru terverifikasi, kata M Mastur.

Banyak faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap pendapatan PKL antara lain modal, jam kerja, lokasi usaha, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, usia, tingkat pendidikan dan lain-lain. Modal dapat dikatakan sebuah input (faktor produksi) yang menjadi dasar penentuan naik turunnya pendapatan. Hal tersebut bukan faktor satu-satunya dalam mempengaruhi pendapatan. Menurut “Suparmoko”, 1992. Sehingga besarnya penggunaan modal PKL maka terjadi peningkatan pada pendapatannya, begitu pula sebaliknya PKL dengan modal yang lebih kecil mendapatkan hasil lebih rendah oleh karena itu modal salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan water front city. Menurut penelitian sebelumnya, menyebutkan pengertian lama jam kerja ialah jangka waktu yang dilakukan PKL saat berdagang atau memulai usaha guna melayani para konsumen per harinya (Natalia Patty & Rio Rita, 2018). Sedangkan menurut penelitian lain, lama jam kerja ialah kurun waktu guna menjalankan usaha. Semakin besar waktu bekerja maka pedagang memiliki kesempatan yang besar terjualnya barang dagangan dan secara matematis akan meningkatkan peluang memperoleh pendapatan (Fernando & Pudjihardjo, 2016).

Pendapatan PKL disebabkan beberapa faktor yaitu jumlah pengunjung, modal dan jam kerja akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Peningkatan pendapatan dengan dukungan faktor-faktor tersebut secara individu maupun simultan diharapkan mampu mendorong tingkat pendapatan secara signifikan PKL di lingkungan Water Front City (WFC) Kabupaten Barito Utara. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui hubungan jumlah pengunjung, modal dan jam kerja terhadap pendapatan PKL di kawasan water front city Kabupaten Barito Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang berjudul “ Hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang menurut perspektif ekonomi Islam” yang dilakukan Ayu Agustina (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui terjadinya hubungan lokasi usaha dengan pendapatan di pasar Aceh Di Kota Banda Aceh (Agustina, 2021). Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota kuala simpang” yang dilakukan Nurlaila Hanum (2017). Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor jam kerja, modal serta lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap PKL di kota kuala simpang (Hanum, 2017). Penelitian yang berjudul “ Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi kasus di Pasar Besar Kota Malang)” yang dilakukan Yandi Fernando (2016). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa empat variabel, yaitu tanggungan keluarga, jam kerja, modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Namun variabel dua variabel, yaitu usia dan tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Fernando & Pudjihardjo, 2016).

METODE

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dalam menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi PKL di Water Front City (WFC) Kabupaten Barito Utara. Penelitian dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif menghasilkan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan angket kuesioner. Responden sebagai sumber informasi berasal PKL di kawasan water front city Kabupaten Barito Utara.

Data primer dikumpulkan dengan metode kuesioner, dimana metode ini adalah salah satu teknik mengumpulkan data melalui seperangkat pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden. Proses pengisian dapat dilakukan secara langsung maupun melalui pos dan internet.

Teknis Analisis Data

Uji Chi Square

Uji Chi square merupakan metode uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan secara signifikan antar kedua variabel. Variabel yang diuji berupa variabel kategorik dan

disusun dalam bentuk tabel kontingensi(Sari et al., 2020). Dari pengambilan keputusan dalam uji chi square berdasarkan nilai signifikasi yaitu : a) Hubungan signifikan antara baris dan kolom terjadi ketika nilai Asmp. Sig < 0.005. b) Tidak terjadinya hubungan signifikan antara baris dan kolom ketika nilai Asmp. Sig > 0.005.

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

Tabel 1

Karakteristik Responde Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase %
1	Laki laki	19	63
2	Perempuan	11	37
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, banyaknya responden yang dipilih adalah 19 orang laki-laki (63%) dan perempuan sebanyak 11 orang (37%). Berdasarkan persentase tersebut mayoritas PKL di Kawasan penelitian adalah laki-laki.

Usia

Tabel 2

Karakteristik Responde Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah responden	Presentase
1	10 - 19 tahun	1	3%
2	20 - 29 tahun	11	37%
3	30 - 39 tahun	9	30%
4	>40 tahun	9	30%
Jumlah		30	100%

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan ragam usia reseponden, dimana PKL berumur 10-19 sebanyak 1 orang (3%), 20-29 tahun sebanyak 11 orang (37%), 30-39 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan >40 sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan persentase yang didapatkan usia PKL paling banyak di Kawasan penelitian berada pada usia 20-29 tahun.

Jumlah pengunjung

Tabel 3

Karakteristik Responde Berdasarkan Jumlah Pengunjung

No	Jumlah pengunjung	Jumlah responden	Presentase %
1	20 - 44 pengunjung	9	30
2	45 - 69 pengunjung	17	57
3	70 - 95 pengunjung	3	10
4	>96 pengunjung	1	3
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa menurut penelitian jumlah pengunjung yang berkisar 20-40 sebanyak 9 orang (3%), pengunjung yang 45-69 sebanyak 17 orang (57%), pengunjung yang 70-95 pengunjung sebanyak 3 orang (10%), pengunjung yang >96 sebanyak 1 orang (3%). Dari data tersebut dapat diketahui mayoritas jumlah pengunjung PKL di kawasan Water Front City Kabupaten Barito Utara adalah 45-69 pengunjung sebanyak 17 orang (57%).

Modal

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

No	Modal	Jumlah responden	Presentase %
1	Rp150.000 - Rp.299.000	11	36
2	Rp300.000 - 499.000	15	50
3	Rp500.000 - 649.000	2	7
4	>Rp650.000	2	7
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel 4 menyatakan PKL dengan modal harian Rp150.000 – Rp 299.000 sebanyak 11 orang (36%), modal harian Rp300.000 – Rp499.000 sebanyak 15 orang (50%), modal harian Rp500.000 - Rp649.000 sebanyak 2 orang (7%), modal harian >Rp650.000 sebanyak 2 orang (7%). Dari data tersebut dapat diketahui mayoritas PKL yang mengeluarkan modal harian adalah Rp300.000 – Rp499.000 sebanyak 15 orang (50%).

Jam Kerja

Tabel 5
Karakteristik Responde Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam kerja	Jumlah responden	Presentase %
1	2 - 3 jam perhari	6	20
2	4 - 5 jam perhari	18	60
3	6 - 8 jam perhari	4	13
4	>9 jam perhari	2	7
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan perbedaan jumlah jam bekerja setiap PKL. Dimana presentase jam terbesar pada 4-5 jam/hari dengan 18 orang (60%), diikuti 2-3 jam/hari sebanyak 6 orang (20%), selanjutnya 6-8 jam/hari dengan 4 orang (13%) dan >9 jam/hari sebanyak 2 orang (7%).

Pendapatan

Tabel 6
Karakteristik Responde Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah responden	Presentase %
1	Rp50.000 - Rp.199.000	3	10
2	Rp200.000 - Rp349.000	14	47
3	Rp400.000 - Rp499.000	12	40
4	>Rp500.000	1	3
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel 6 diketahui bahwa PKL dengan pendapatan Rp50.00-Rp199.000 sebanyak 3 orang (10%), pendapatan Rp200.000 – Rp349.000 sebanyak 14 orang (47%), pendapatan Rp350.000 – Rp499.000 sebanyak 12 orang (40%), pendapatan > Rp500.000 sebanyak 1 orang (3%)

Analisis Data

Uji Chi Square

Hubungan jumlah pengunjung dengan pendapatan

Tabel 7

Hasil analisis Uji Chi Square Jumlah Pengunjung-Pendapatan

Count		PENDAPATAN				
		50.00-199.00	200.00-349.00	350.00-499.00	≥500.00	Total
JUMLAH	20.-44.	3	6	0	0	9
PENGUNJUNG	45.-69.	0	8	9	0	17
	70.-95.	0	0	3	0	3
	≥96	0	0	0	1	1
Total		3	14	12	1	30

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2 - sided)
Pearson Chi-Square	46.050 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	28.983	9	.001
Linear-by-Linear Association	16.504	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 14 cells (87.5%) have expect count less than 5. The minimum expected count is .03

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari data analisis chi-square bernilai Asimp.sig 0,000. Perbandingan nilai pengujian dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, angka tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan pada variabel jumlah pengunjung dengan pendapatan PKL. Hal ini memastikan adanya korelasi antar variabel yang menunjukkan jumlah pengunjung termasuk faktor yang menentukan pendapatan akibat adanya hubungan positif dan signifikansi.

Hubungan Modal dan Pendapatan

Tabel 8

Hasil analisis Uji Chi Square Modal-Pendapatan

Count		PENDAPATAN			
		50.00-199.00	200.00-349.00	350.00-499.00	≥500.00
MODAL	150.00-299.00	3	8	0	0
	300.00-449.00	0	6	9	0
	500.00-649.00	0	0	2	0
	≥650.00	0	0	1	1
Total		3	14	12	1

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2 - sided)
Pearson Chi-Square	30.542 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	28.095	9	.001
Linear-by-Linear Association	16.058	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis chi square memiliki nilai Asimp.sig 0,000. Perbandingan nilai pengujian dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, angkat tersebut memastikan adanya hubungan yang signifikan pada variabel modal dengan pendapatan PKL. Kebutuhan usaha setiap pedagang membutuhkan modal dalam jumlah berbeda-beda. Modal didefinisikan sebagai faktor yang memiliki pengaruh pada pendapatan saat memulai dan menjalankan usaha. peningkatan modal yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi modal maka terjadi peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Hubungan jam kerja dengan pendapatan

Tabel 9
Hasil analisis Uji Chi Square Jam Kerja-Pendapatan

		PENDAPATAN				
		50.00- 199.00	200.00- 349.00	350.00- 499.00	≥500.00	Total
JAM KERJA	2-3	3	3	0	0	6
	4-5	0	11	7	0	18
	6-8	0	0	4	0	4
	≥9	0	0	1	1	2
Total		3	14	12	1	30

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	35.675 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	28.802	9	.001
Linear-by-Linear Association	15.603	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 14 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2022

Data analisis chi-square memiliki nilai Asimp.sig 0,000. Perbandingan nilai pengujian dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, angka tersebut memastikan adanya hubungan signifikan pada variabel jumlah pengunjung dengan pendapatan PKL. Hal ini

menginformasikan adanya korelasi antar variabel yang menunjukkan jumlah pengunjung termasuk faktor yang menentukan pendapatan akibat adanya hubungan positif dan signifikansi. Maka semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di kawasan Water Front City (WFC) Kabupaten Barito Utara, data analisis chi square untuk hubungan Jumlah pengunjung-pendapatan, modal-pendapatan, dan jam kerja-pendapatan didapatkan nilai Asimp.sig 0,000. Perbandingan nilai pengujian dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, angka tersebut memastikan adanya hubungan yang signifikan pada variabel ketiga variabel dengan pendapatan PKL. Hal ini menginformasikan adanya korelasi antar variabel yang menunjukkan jumlah pengunjung termasuk faktor yang menentukan pendapatan akibat adanya hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di kawasan tersebut.

Implikasi

Implikasi Teoritis: Hasil penelitian menunjukkan adanya dua implikasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Pertama, perlu adanya upaya peningkatan dan pengembangan Kawasan WFC menjadi lebih modern sehingga menarik jumlah pengunjung yang menyebabkan peningkatan pendapatan PKL disekitarnya. Kedua, dalam upaya menambah pendapatan maka diperlukan penambahan jam kerja yang efisien serta kreativitas, serta kebijakan dalam aturan pembatasan jam kerja pedagang perlu di buat guna menciptakan kondisi aman pada malam hari di kawasan water front city Kabupaten Barito Utara.

Implikasi Praktis: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, terdapat implikasi praktis yang perlu dicermati sebagai upaya peningkatan pendapatan pedagang kaki lima. adanya upaya pemerintah dalam pembantuan modal guna membantu meningkatkan pendapatan PKL. Untuk itu diperlukan usaha baik dari pemerintahan daerah ataupun pelaku usaha untuk dapat meningkatkan modal.

Saran

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan dan mengembangkan penelitian dengan variabel - variabel lainnya yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap pendapatan PKL.

BIBLIOGRAPHY

- Agustina, A. (2021). *Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh di Kota Banda Aceh)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Damsar. (2002). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Gava Media.
- Fernando, Y., & Pudjihardjo, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1).
- Komarudin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Aksara.
- Natalia Patty, F., & Rio Rita, M. (2018). Dinamika Usaha Pedagang Kaki Lima Di Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 1(3).
- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1(3), 349–356.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat*. BPFE.

-
- Sari, I. M., Efendi, R., Chairani, L., Matematika, J., Sains, F., Teknologi, D., Psikologi, J., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2020). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Orang Tua di Era COVID-19: Uji Chi-Square dan Dependency Degree. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI) 12*, 12, 2579–5406.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Perkasa.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.